

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN IVA-TEST PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS OLAK KEMANG

Azzahra Syahfira¹, Sri Astuti Siregar², Silvia Mawarti Perdana², Asparian², Herwansyah²

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

*Corresponding Author : azzahrazafira1234@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan salah satu penyebab utama kematian wanita. Tetapi di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang kunjungan pemeriksaan IVA yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan IVA di puskesmas lain (5,9%). Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 orang. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik chi-square pada SPSS versi 24. Prevalensi responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 84 orang (91,3%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 orang (51,1%), memiliki sikap positif sebanyak 48 orang (52,2%), mendapatkan akses informasi yang mendukung sebanyak 51 orang (55,4%), mendapat dukungan suami sebanyak 48 orang (52,2%), dan mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 47 orang (51,1%). Hasil uji statistik menunjukkan variabel pengetahuan (p -value $<0,06$), sikap (p -value $<0,06$), akses informasi (p -value $<0,08$), dukungan suami (p -value $<0,06$), dukungan tenaga kesehatan (p -value $<0,06$). Pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan Pengetahuan, sikap, akses informasi, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan untuk meningkatkan angka pemeriksaan IVA dalam deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker serviks, Pemeriksaan IVA

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the leading causes of death for women. But in the working area of the Olak Kemang Health Center, VIA examination visits are still relatively low when compared to the number of VIA examination visits at other health centers (5.9%). The study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, access to information, husband support, and health worker support for the implementation of VIA examination in women of childbearing age. This study is a quantitative study with a cross-sectional research design using Accidental Sampling technique. The sample in this study was 92 people. Data collection was carried out by interview using a questionnaire. Data analysis using the chi-square statistical test on SPSS version 24. The prevalence of respondents who never performed VIA examination was 84 people (91.3%), had good knowledge as many as 47 people (51.1%), had a positive attitude as many as 48 people (52.2%), had access to supportive information as many as 51 people (55.4%), had husband support as many as 48 people (52.2%), and had the support of health workers as many as 47 people (51.1%). Statistical test results showed the variables of knowledge (p -value <0.06), attitude (p -value <0.06), access to information (p -value <0.08), husband support (p -value <0.06), health worker support (p -value <0.06). Knowledge, attitude, access to information, husband support, and health worker support were significantly associated with the implementation of VIA testing. Therefore, efforts are needed to improve knowledge, attitudes, access

to information, husband support, and health worker support to increase the rate of VIA examination in early detection of cervical cancer.

Key Words: *Cervical cancer, VIA test*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi kesejahteraan yang menyeluruh, baik secara fisik, mental, maupun sosial, yang tidak hanya ditandai dengan ketiadaan penyakit atau cacat dalam semua aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan proses (Delvia, 2021). Organ reproduksi pada perempuan meliputi ovarium, tuba falopi, rahim (rahim), vagina (kemaluan), selaput dara, bibir kemaluan, klitoris, dan saluran kemih (Hasanah, 2021). Uterus atau rahim adalah rongga tempat bertemunya oviduk kanan dan kiri, berbentuk seperti buah pir dan bagian bawah yang menyempit disebut serviks (leher rahim). Rahim berfungsi sebagai tempat berkembangnya zigot jika terjadi pembuahan. Rahim terdiri dari dinding yang berbentuk beberapa lapisan otot polos dan lapisan endometrium. Lapisan endometrium ini, yang juga disebut dinding rahim, tersusun dari sel-sel epitel dan membatasi rahim (Wardiyah et al., 2022). Setiap tahun ribuan wanita meninggal karena penyakit kanker yang dapat menyerang organ reproduksi wanita, tepatnya di daerah leher rahim atau pintu masuk ke daerah rahim yaitu bagian yang sempit di bagian bawah antara kemaluan wanita dan rahim (Mayapada hospital, 2021).

Kanker adalah salah satu penyebab kematian paling sering di belahan dunia dan merupakan batas utama mencapai harapan hidup yang diinginkan. Berdasarkan data Global Cancer 2020, tingkat kejadian dan kematian tertinggi sebagian besar ditemukan di wilayah Afrika Sub-Sahara (SSA), Melanesia, Amerika Selatan, dan Asia Tenggara (Sung et al., 2021). Kanker serviks atau kanker leher rahim di Indonesia menempati posisi kedua setelah kanker payudara dan merupakan salah satu kasus kanker tertinggi di negara berkembang, serta menempati peringkat ke-10 di negara maju atau peringkat ke-5 secara global (Kemenkes RI, 2023). Melakukan deteksi atau skrining awal kanker serviks dengan cara mengidentifikasi kemungkinan infeksi HPV yang berpotensi menyebabkan kanker serviks, beberapa metode yang dapat digunakan antara lain pap smear, pemeriksaan DNA HPV, kolposkopi, tes IVA, serta biopsi (Afiyanti & Pratiwi, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar wanita usia subur (WUS) berusia 30-50 tahun melakukan skrining kanker serviks secara berkala (Biofarma Group, 2023). Menurut data profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, sebanyak 8,3% wanita usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menggunakan metode IVA dan SADANIS, dengan 50.171 orang di antaranya diduga positif mengidap kanker serviks berdasarkan hasil IVA (Kemenkes RI, 2021). Menurut data Profil Kesehatan Kota Jambi, pada tahun 2020, pemeriksaan kanker leher rahim dan kanker payudara mencapai 49,36% (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2021).

Rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia, khususnya dikalangan perempuan, terhadap kanker menyebabkan minimnya angka deteksi dini (Aprianti et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani,dkk pada tahun 2023 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Tiban Baru terhadap 50 orang, ditemukan bahwa terdapat 20 responden (48%) yang berminat,namun hanya 10 orang (10%) yang memiliki minat tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA (Fitriani et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Sagita Desni Y,dkk pada tahun 2018 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di

Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya yang melibatkan 3.883 orang dan menghasilkan 97 responden (Sagita & Rohmawati, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, terdapat 20 puskesmas yang ditunjuk untuk menjalankan program IVA. Pelaksanaan IVA di Puskesmas Olak Kemang dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis dengan jumlah tenaga medis 3 Orang yang terdiri dari dua orang bidan dan satu orang dokter umum. Rendahnya kunjungan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh beberapa faktor. Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada Juli 2024 di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang, wawancara terhadap 8 wanita usia subur yang sudah menikah dan aktif secara seksual mengungkapkan bahwa semua responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Terdapat masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pelaksanaan Pemeriksaan IVA-Test pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi 2024”.

METODE

Jenis penelitian *kuantitatif* dengan design *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang berjumlah 2.110 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tektik *Accidental Sampling* didapatkan sampel 92 responden. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi pada bulan Oktober-Desember tahun 2024. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariate*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang yang berjumlah 92 responden dengan karakteristik pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
30-39 Tahun	53	57,6
40-50 Tahun	39	42,4
Total	92	100,0
Pendidikan Terakhir		
SD	7	7,6
SLTP	22	23,9
SLTA	35	38
Perguruan Tinggi	28	30,4
Total	92	100,0
Pelaksanaan Pemeriksaan IVA		
Tidak Pernah	84	91,3
Pernah	8	8,7
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden lebih dari setengahnya berumur 30-39 tahun terdapat 53 orang (57,6%), sedangkan hampir setengahnya wanita pasangan usia subur berpendidikan terakhir SLTA 35 orang (38%), dan sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu 84 orang (91,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	45	48,9
Baik	47	51,1
Total	92	100,0
Sikap		
Negatif	44	47,8
Positif	48	52,2
Total	92	100,0
Akses Informasi		
Kurang Mendukung	41	44,6
Mendukung	51	55,4
Total	92	100,0
Dukungan Suami		
Kurang Mendukung	44	47,8
Mendukung	48	52,2
Total	92	100,0
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Kurang Mendukung	45	48,9
Mendukung	47	51,1
Total	92	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan IVA pada wanita pasangan usia subur menunjukkan hampir setengahnya mempunyai pengetahuan baik 47 orang (51,1%). Sikap wanita pasangan usia subur terhadap pemeriksaan IVA menunjukkan sebagian besar memiliki sikap yang positif sebanyak 48 orang (52,2%). Hanya 51 orang responden (55,4%) yang mendapatkan akses informasi yang mendukung tentang pemeriksaan IVA. 58 orang responden (52,2%) yang mendapatkan dukungan dari suami untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dan 47 orang responden (51,1%) yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pelaksanaa Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur

Tingkat pengetahuan	Pelaksanaan Pemeriksaan IVA				Total		PR (95% CI)	P Value
	Tidak Pernah		Pernah					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	45	100,0	0	0,0	45	100,0	1,205	0,006
Baik	39	83,0	8	17,0	47	100,0	(1,059 – 1,372)	
Total	84	91.3	8	8.7	92	100.0	1,3720	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, seluruhnya (100,0%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan tidak ada yang melakukannya. Sementara itu, dari 47 responden yang memiliki pengetahuan baik, 39 orang (83,0%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan 8 orang (8,7%) pernah melakukannya. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai P Value sebesar 0,006 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan responden dan pelaksanaan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang. Nilai PR (95% CI) yang diperoleh adalah 1,205 (1,059 – 1,372), yang berarti wanita pasangan usia subur dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko 1,205 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Sikap dengan Pelaksanaa Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur

Sikap	Pelaksanaan Pemeriksaan IVA				Total		PR (95% CI)	P Value
	Tidak Pernah		Pernah					
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	44	100,0	0	0,0	44	100,0	1,200	0,006
Positif	40	83,3	8	16,7	48	100,0	(1,057 – 1,362)	
Total	84	91,3	8	8,7	92	100,0	1,362	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki sikap kurang baik, seluruhnya (100,0%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan tidak ada yang melakukannya. Sementara itu, dari 48 responden yang memiliki sikap baik, 40 orang (83,3%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan 8 orang (16,7%) pernah melakukannya. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai P Value sebesar 0,006 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang. Nilai PR (95% CI) yang diperoleh adalah 1,200 (1,057 – 1,362), yang berarti wanita pasangan usia subur yang memiliki sikap kurang baik memiliki risiko 1,2 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 5. Analisis Bivariat Hubungan Akses Informasi dengan Pelaksanaa Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur

Akses Informasi	Pelaksanaan Pemeriksaan IVA				Total		PR (95% CI)	P Value
	Tidak Pernah		Pernah					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Mendukung	41	100,0	0	0,0	41	100,0	1,186 (1,054 – 1,335)	0,008
Mendukung	43	84,3	8	15,7	51	100,0		
Total	84	91,3	8	8,7	92	100,0		

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dari 43 responden yang menerima akses informasi yang kurang mendukung, seluruhnya (100,0%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan tidak ada yang melakukannya. Sebaliknya, dari 51 responden yang memperoleh akses informasi yang mendukung, 43 orang (84,3%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, sementara 8 orang (15,7%) pernah melakukannya. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,008 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara akses informasi dan pelaksanaan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang. Nilai PR (95% CI) yang diperoleh adalah 1,186 (1,054 – 1,335), yang berarti wanita pasangan usia subur yang mendapatkan akses informasi kurang mendukung memiliki risiko 1,186 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 6. Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaa Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur

Dukungan Suami	Pelaksanaan Pemeriksaan IVA				Total		PR (95% CI)	P Value
	Tidak Pernah		Pernah					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Mendukung	44	100,0	0	0,0	44	100,0	1,200	0,006
Mendukung	40	83,3	8	16,7	48	100,0	(1,057 – 1,362)	
Total	84	91.3	8	8.7	92	100.0		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 44 responden yang mendapatkan dukungan suami yang kurang, seluruhnya (100,0%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan tidak ada yang pernah melakukannya. Sementara itu, dari 48 responden yang mendapatkan dukungan suami yang mendukung, 40 orang (83,3%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan 8 orang (16,7%) pernah melakukannya. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai P Value sebesar 0,006 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang. Nilai PR (95% CI) yang diperoleh adalah 1,200 (1,057 – 1,362), yang berarti wanita pasangan usia subur yang mendapatkan dukungan suami yang kurang mendukung memiliki risiko 1,200 kali lebih besar untuk tidak menjalani pemeriksaan IVA.

Tabel 7. Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pelaksanaan Pemeriksaan IVA				Total		PR (95% CI)	P Value
	Tidak Pernah	Pernah						
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Mendukung	45	100,0	0	0,0	45	100,0	1,205	0,006
Mendukung	39	83,0	8	17,0	47	100,0	1,372	
Total	84	91,3	8	8,7	92	100,0		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 45 responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang kurang, seluruhnya (100,0%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan tidak ada yang pernah melakukannya. Sementara itu, dari 47 responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang mendukung, 39 orang (83%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan 8 orang (17%) pernah melakukannya. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai P Value sebesar 0,006 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang. Nilai PR (95% CI) yang diperoleh adalah 1,205 (1,059 – 1,372), yang berarti wanita pasangan usia subur yang menerima dukungan tenaga kesehatan yang kurang mendukung memiliki risiko 1,205 kali lebih besar untuk tidak menjalani pemeriksaan IVA.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Pelaksanaan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang menunjukkan bahwa pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang pelaksanaan pemeriksaan IVA sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (51,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 45 orang (48,9%). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, maka dari itu kesehatan yang diharapkan mungkin terjadi jika seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Achmadi, 2022). Pada penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA pada kategori baik, hal ini berbanding terbalik dengan angka kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Olak Kemang yaitu hanya 8 orang (8,7%) yang melakukan pemeriksaan IVA dari 92 orang responden. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami apa yang dimaksud dengan kanker serviks. Mereka hanya mengetahui bahwa penyakit ini menyerang organ reproduksi

wanita, namun tidak memahami gejala dan dampak yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut. Selain itu, banyak responden yang tidak mengetahui cara pencegahan kanker serviks, salah satunya melalui deteksi dini dengan pemeriksaan IVA. Beberapa di antaranya mengaku tidak tahu apa itu pemeriksaan IVA dan fungsinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan responden dengan capaian pemeriksaan IVA yaitu $p\text{ value} = 0,006$ ($p\text{ value} < 0,05$), dan hasil nilai PR (95% CI) yang didapatkan adalah 1,205 (1,059 – 1,372) yang berarti wanita pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko sebesar 1,205 lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Prabowo & Ni'mah, 2023) di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p\text{ value} < 0,05$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2023) di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan uji statistik yang diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{ value} < 0,05$). Responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan IVA akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kurangnya pengetahuan pada wanita dapat memengaruhi keputusan mereka untuk menjalani pemeriksaan IVA, karena mereka perlu memahami manfaat baik dan buruk dari pemeriksaan tersebut.

Gambaran Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Pelaksanaan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang menunjukkan bahwa sikap wanita pasangan usia subur sebagian memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 48 orang (52,2%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 44 orang (47,8%). Sikap merupakan respons seseorang yang cenderung tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, yang melibatkan pendapat dan perasaan, seperti rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, serta pandangan positif atau negatif (Rahmawati, 2020). Hal ini berarti sikap merupakan suatu hal penting dalam diri manusia yang dapat menentukan seseorang dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini didapatkan hasil sikap responden tentang pemeriksaan IVA yaitu sebagian memiliki sikap positif. Hal ini pula berbanding terbalik dengan angka kunjungan pemeriksaan IVA pada Puskesmas Olak Kemang yaitu hanya 8 orang (8,7%) dari 92 orang responden. Beberapa responden menyatakan bahwa rasa malu dan ketakutan untuk menjalani pemeriksaan IVA menjadi alasan utama mereka enggan melakukannya. Selain itu, mereka merasa bahwa pemeriksaan tersebut melibatkan area sensitif dan dianggap sebagai aurat. Ada pula responden yang merasa tidak perlu menjalani pemeriksaan IVA karena merasa sehat dan tidak mengalami gejala apa pun, sehingga mereka enggan melakukannya. Sikap seseorang terhadap suatu objek, baik atau buruk, dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian pribadi. Jika seseorang memiliki sikap positif, mereka cenderung memberikan respons yang positif terhadap objek tersebut, dalam hal ini berkaitan dengan sikap positif terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA dengan hasil $p\text{ value} = 0,006$ (p

value < 0,05) dan nilai PR (95% CI) 1,200 (1,057 – 1,362) yang berarti wanita pasangan usia subur yang memiliki sikap yang kurang baik memiliki resiko sebesar 1,2 lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurhayati, 2021) di Puskesmas Sungai Limau, dimana dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu usia subur dengan pemeriksaan IVA dengan hasil p value=0,018 (p value < 0,05). Selain itu hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2021) dimana hasil uji statistika antara sikap ibu pasangan usia subur dengan pelaksanaan Tes IVA memperoleh nilai p value=0,241 (p value > 0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA.

Gambaran Akses Informasi Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Pelaksanaan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang menunjukkan bahwa akses informasi yang didapatkan wanita pasangan usia subur sebagian mendukung yaitu sebanyak 51 orang (55,4%), sedangkan responden yang mendapat akses informasi yang kurang mendukung sebanyak 41 orang (44,6%). Akses terhadap informasi dan fasilitas kesehatan sebenarnya sangat mendukung pelaksanaan deteksi dini kanker serviks. Faktor ini disebut sebagai faktor pendukung, di mana informasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya kesehatan wanita, dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti majalah, leaflet, poster, televisi, buku kesehatan, dan lainnya (Aprianti et al., 2021). Pada penelitian ini didapatkan hasil akses informasi responden tentang pemeriksaan IVA yaitu termasuk dalam kategori mendukung. Hal ini berbanding terbalik dengan angka kunjungan pemeriksaan IVA pada Puskesmas Olak Kemang yaitu hanya 8 orang (8,7%) dari 92 orang responden. Hal ini dikarenakan beberapa responden menyatakan bahwa mereka hanya pernah mendengar tentang pemeriksaan IVA, namun tidak mengetahui manfaatnya. Selain itu, responden juga mengungkapkan bahwa tidak banyak yang tahu bahwa adanya pemeriksaan IVA secara gratis di Puskesmas.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA dengan hasil p value=0,008 (p value < 0,05) dan nilai PR (95% CI) 1,186 (1,054 – 1,335) yang berarti wanita pasangan usia subur yang memiliki akses informasi kurang mendukung memiliki resiko sebesar 1,186 lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Fitriani et al., 2021) di Puskesmas Taman Bacaan, dimana dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara akses informasi dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur dengan hasil p value=0,000 (p value < 0,05). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2024) di Puskesmas Bareng, yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia 30-50 tahun dengan hasil p value=0,001 (p value < 0,05).

Gambaran Dukungan Suami Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Pelaksanaan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang menunjukkan bahwa dukungan suami yang didapatkan wanita pasangan usia subur sebagian mendukung yaitu sebanyak 48 orang (52,2%), sedangkan responden yang kurang mendapat dukungan suami sebanyak 44 orang (47,8%). Dukungan suami adalah salah satu faktor yang memperkuat perilaku pemeriksaan IVA. Pada penelitian ini didapatkan hasil dukungan suami

responden tentang pemeriksaan IVA yaitu sebagian termasuk dalam kategori mendukung. Hal ini berbanding terbalik dengan angka kunjungan pemeriksaan IVA pada Puskesmas Olak Kemang yaitu hanya 8 orang (8,7%) dari 92 orang responden. Alasan lain mengapa suami kurang mendukung masalah kesehatan reproduksi istri adalah karena suami menganggap bahwa kesehatan reproduksi istri merupakan kebutuhan pribadi istri, sehingga segala hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dianggap sebagai tanggung jawab istri dan kewajiban istri untuk menjaga kesehatannya sendiri. Padahal, berbagai penelitian, termasuk yang dilakukan dalam penelitian ini, membuktikan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA untuk menjaga kesehatan reproduksi wanita pasangan usia subur. Setelah menikah, perhatian terhadap masalah kesehatan pasangan adalah hal yang perlu dilakukan bersama untuk memastikan kesehatan selalu terjaga, terutama bagi seorang istri yang banyak bergantung pada persetujuan suami dalam membuat keputusan. Terkait motivasi dan dukungan dalam masalah kesehatan reproduksi antara suami dan istri, hal ini masih perlu menjadi fokus penting yang harus lebih sering dibahas oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square, ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pelaksanaan pemeriksaan IVA, dengan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pelaksanaan pemeriksaan IVA. Selain itu, nilai PR (95% CI) yang diperoleh adalah 1,200 (1,057 – 1,362), yang berarti wanita pasangan usia subur yang mendapatkan dukungan suami yang kurang baik memiliki risiko 1,2 kali lebih besar untuk tidak menjalani pemeriksaan IVA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Umami & Auliya, 2020) di Puskesmas Padang Serai yang memaparkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan hasil uji statistik $p\text{ value} = 0,016$ ($p\text{ value} < 0,05$).

Gambaran Dukungan Tenaga Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur Tentang Pelaksanaan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Olak Kemang menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan yang didapatkan wanita pasangan usia subur sebagian mendukung yaitu sebanyak 47 orang (51,1%), sedangkan responden yang kurang mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 45 orang (48,9%). Tenaga kesehatan adalah individu yang mengabdikan diri di bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di bidang tersebut. Untuk beberapa jenis pekerjaan, tenaga kesehatan membutuhkan kewenangan khusus untuk melaksanakan upaya-upaya kesehatan. Terkait dengan pemeriksaan IVA, yang merupakan bagian dari masalah kesehatan reproduksi perempuan, jika tenaga kesehatan memberikan dukungan yang baik, seperti melakukan penyuluhan dan edukasi yang rutin serta tepat sasaran, hal tersebut akan memiliki pengaruh yang besar terhadap individu, terutama wanita pasangan usia subur (Arikunto, 2022). Pada penelitian ini didapatkan hasil dukungan tenaga kesehatan responden tentang pemeriksaan IVA yaitu sebagian termasuk dalam kategori mendukung. Hal ini berbanding terbalik dengan angka kunjungan pemeriksaan IVA pada Puskesmas Olak Kemang yaitu hanya 8 orang (8,7%) dari 92 orang responden. Berdasarkan penjelasan responden, mereka merasa kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam hal pemberian informasi. Beberapa responden mengungkapkan bahwa tenaga kesehatan belum maksimal dalam menyebarkan informasi terkait kanker serviks atau pemeriksaan IVA, yang menyebabkan masih banyak masyarakat belum memahami pentingnya masalah ini dan kurang memberi perhatian. Penyuluhan dari tenaga kesehatan seringkali hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu,

seperti saat acara gebyar tes IVA atau di lokasi-lokasi tertentu saja, sehingga informasi yang diterima masyarakat tidak merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam frekuensi pelaksanaan penyuluhan, edukasi, serta konseling agar penyebaran informasi dapat lebih efektif dan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil uji statistik chi-square didapatkan hasil $p\text{ value}=0,006$ ($p\text{ value} < 0,05$) dengan PR (95% CI) 1,205 (1,059 – 1,372) yang artinya wanita pasangan usia subur yang memiliki dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik memiliki resiko sebesar 1,205 lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Umami & Auliya, 2020) di Puskesmas Padang Serai yang menunjukkan hasil signifikan $p\text{ value}=0,032$ ($p\text{ value} < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA. Kemudian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Apriyanti et al., 2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dimana menunjukkan hasil adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemeriksaan ca servik menggunakan metode visual asam asetat (IVA), hasil $p\text{ value}=0,011$ ($p\text{ value} < 0,05$).

KESIMPULAN

Prevalensi responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA adalah 91,3%, responden memiliki pengetahuan baik sebesar 51,1%, responden memiliki sikap baik yaitu 52,2%, responden yang mendapatkan akses informasi yang mendukung yaitu 55,4%, responden lebih banyak mendapat dukungan suami yaitu 52,2%, dan sebagian mendapat dukungan tenaga kesehatan yaitu 51,1%. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,006$), sikap ($p\text{-value} = 0,006$), akses informasi ($p\text{-value} = 0,008$), dukungan suami ($p\text{-value} = 0,006$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p\text{-value} = 0,006$) dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya bagi pembimbing dan tempat penelitian Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. (2022). *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Afiyanti, Y., & Pratiwi, A. (2020). *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. RajaGrafindo Persada.
- Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Apriyanti, N., WiraUtami, V., Yantina, Y., & Hermawan, D. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Ca Servik Menggunakan Metode Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1705>
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Biofarma Group. (2023). Pentingnya Skrining Kanker Serviks. *Biofarma*.
- Delvia, S. (2021). Keluhan pada Genetalia Eksternal Ditinjau dari Pengetahuan dan Personal Hygiene Pada Siswi SMA. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.20>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020*.
- Fitria, S., Ningsih, M. P., & Rustam, Y. (2021). Hubungan sikap ibu PUS dan dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan tes IVA. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 1(1), 47–53. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/index%0AHubungan>
- Fitriani, Andolina, N., & Samosir, Y. O. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Kanker Serviks Metode Iva. *Jurnal Ners*, 7(1), 64–67. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/9985/8524>
- Fitriani, N., Riski, M., Lusita, P., & Indriani, N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Akses Informasi dan Dukungan Kader dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 11(2), 205–215. <https://journal.budimulia.ac.id/>
- Hasanah, H. (2021). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v1i2.1456>
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Kemenkes RI. (2023). Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2023. In *Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- mayapada hospital. (2022). Waspada gejala-gejala kanker serviks. *Experience Better Care*.
- Nurhayati, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Usia Subur Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Sungai Limau. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.98>
- Prabowo, E., & Ni'mah, U. Z. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1385>
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 277–291. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i1.493>
- Putri, Y. A., Hapsari, A., Ekawati, R., & ... (2024). Hubungan Pengetahuan, Akses Informasi, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia 30-50 Tahun di Puskesmas. *Sport Science And*, 6(2), 207–217. <https://doi.org/10.17977/um062v6i22024p207-217>
- Rahmawati. (2020). Gambaran Kejadian Kanker Serviks pada Ibu di Puskesmas Batua Raya. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 2(1), 48–54.
- Sagita, Y. D., & Rohmawati, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wus Dalam Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 1(1), 9–14.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and

- Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Umami, & Auliya, D. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Padang Serai. *Journal Of Midwifery*, 7(2), 9–18. <https://doi.org/10.37676/jm.v7i2.906>
- Wardiyah, A., Aryanti, L., Marliyana, M., Oktaliana, O., Khoirudin, P., & Dea, M. A. (2022). Penyuluhan kesehatan pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi. *Journal Of Public Health Concerns*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i1.172>